

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal adalah suatu sarana alternatif yang dilakukan oleh investor untuk menghimpun dana jangka panjang, guna untuk menunjang kemajuan suatu negara. Menurut Altin, (2015) dalam Kusumayanti & Suarjaya, (2018) pasar modal sendiri merupakan instrumen yang tidak lepas dari pengaruh faktor ekonomi itu sendiri dan juga merupakan instrumen yang dipengaruhi oleh faktor non ekonomi (Kusumayanti & Suarjaya, 2018). Faktor yang mendasari pengaruh pasar modal adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disini yakni semua faktor yang muncul dari dalam perusahaan itu sendiri. Menurut Diniar dan Kiryanto, (2015) dalam Kusumayanti & Suarjaya, (2018) contoh dari faktor internal perusahaan adalah adanya stock split dan juga pembagian deviden tunai (Kusumayanti & Suarjaya, 2018).

Faktor eksternal adalah faktor yang seluruhnya dari luar perusahaan, ini biasanya meliputi peristiwa yang terjadi. Sebagai contoh yakni adanya pemilihan presiden, pemilihan legislatif (pileg), kerusuhan politik, adanya perang, pengumuman kabinet menteri, dan berbagai jenis peristiwa yang berasal dari luar perusahaan dan peristiwa tersebut mampu menggerakkan harga saham di pasar modal. Salah satu yang sering terjadi sebagai faktor eksternal perusahaan adalah peristiwa politik. Peristiwa politik adalah salah satu kejadian yang mampu mempengaruhi terhadap operasi di pasar saham. Menurut Jonget *al*, (2014) adanya peristiwa politik ini tentunya menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif bagi kestabilan iklim investor, sehingga peristiwa politik ini mampu mempengaruhi kepercayaan investor dalam berinvestasi di pasar modal (Jong, Lai, Hsia, Lin, & Liao, 2014). Investor

membutuhkan informasi yang relevan untuk memperoleh keputusan investasi, sehingga mampu menentukan seberapa besar modal yang dikeluarkan untuk melakukan investasi di pasar sekuritas. Perubahan harga di sekuritas ini menandakan adanya reaksi investor di pasar modal.

Menurut Hartono, (2010:555) dalam Pamungkas, (2015) pengujian kandungan dari informasi ini memiliki tujuan guna untuk melihat ada tidaknya reaksi investor terkait pengumuman, menimbulkan reaksi apabila pengumuman tersebut memang mengandung informasi yang relevan. Hasilnya akan mampu mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal di pasar sekuritas lebih besar. Pengujian kandungan informasi yakni hanya untuk menguji ada tidaknya reaksi investor di pasar modal, tetapi tidak menguji seberapa cepat reaksi investor. Umumnya kandungan informasi suatu pengumuman atau peristiwa di pasar modal dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* (Pamungkas, 2015).

Menurut (Jogiyanto Hartono, 2017:283) *return* saham adalah hasil yang diperoleh investor dalam berinvestasi. Keuntungan yang didapatkan oleh investor yakni sesuai dengan besar kecilnya dana yang diinvestasikan. *Return saham* yang positif akan *menyebabkan* investor tertarik untuk mengambil keputusan menanamkan modal di pasar sekuritas. Keuntungan yang didapatkan dalam saham dapat berupa *return* realisasian (*actual return*) yang telah terjadi dan *return* ekspektasian (*expected return*) yang belum terjadi atau diharapkan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi (*actual return*) adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan melihat harga saham harian perusahaan, *return* realisasi (*actual return*) juga sebagai penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko yang mungkin terjadi di masa mendatang (Kusdarmawan & Abundanti, 2018)

*Return* realisasian (*actual return*) dan juga *return* ekspektasian (*expected return*) bermanfaat untuk mengetahui *abnormal return*. *Abnormal return* adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur reaksi pasar modal terkait dengan pengumuman. Sedangkan menurut (Jogiyanto Hartono, 2017:667) *abnormal return* adalah kelebihan keuntungan yang didapatkan pada saat transaksi dipasar sekuritas terhadap keuntungan normal. *Return* normal atau keuntungan normal ini merupakan keuntungan yang diharapkan oleh investor. Dalam suatu pengumuman dikatakan signifikan terhadap *abnormal return* apabila mengandung unsur informasi. *Abnormal return* yang negatif berarti adanya penurunan harga saham dari dampak pengumuman tersebut, sebaliknya jika *abnormal return* positif maka menunjukkan bahwa adanya kenaikan tingkat harga saham terkait pengumuman tersebut.

Penelitian yang terkait dengan studi peristiwa di Indonesia sudah pernah dilakukan, seperti pengaruh peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 dan juga dampak pengumuman Donald Trump pada pilpres Amerika tahun 2016 atau “Trump Effect” terhadap *abnormal return* saham LQ45 di BEI. Penelitian diatas yang pertama adalah reaksi pasar modal Indonesia terhadap dampak pengumuman Donald Trump pada pilpres Amerika tahun 2016 atau “Trump Effect” terhadap *abnormal return* saham LQ45 di BEI menunjukkan secara signifikan adanya pengaruh terhadap pasar setengah kuat karena reaksinya berkepanjangan. Hal ini berimplikasi bagi investor untuk melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar (*abnormal return*). Hasil yang dilakukan diatas menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya adalah bahwa peristiwa tersebut tidak mengandung informasi yang mampu mempengaruhi keuntungan tidak normal di pasar sekuritas.

Penelitian terkait pengumuman diatas yang kedua adalah pengaruh peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019, penelitian ini dilakukan pada periode 5 hari sebelum pengumuman, 1 hari tanggal kejadian dan 5 hari setelah pengumuman. Penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman terjadi, dengan demikian hipotesis ditolak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak signifikan atau tidak berpengaruh positif terhadap *abnormal return*. Dampak pengumuman dianggap hanya berdampak pada skala kecil saja sehingga peristiwa tersebut tidak memberikan dampak terhadap investor dalam mengambil keputusan di pasar modal.

Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap *trading volume activity (TVA)* baik sebelum maupun sesudah peristiwa terjadi, artinya dalam penelitian yang sudah dilakukan diatas tidak terdapat kandungan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi. *Trading volume activity* adalah alat yang digunakan untuk mengukur reaksi pasar modal terhadap informasi melalui volume perdagangan. Volume perdagangan dapat diperoleh dari jumlah satuan unit saham yang diperjualbelikan dalam satu periode tertentu. Seperti pada penelitian diatas, *trading volume activity* tidak memberikan reaksi terhadap investor dalam menanamkan modalnya. Sehingga penelitian diatas tidak signifikan terhadap *trading volume activity*. Dari sejumlah peristiwa yang telah terjadi, saat ini peristiwa yang menjadi perbincangan di berbagai media massa pada pertengahan tahun 2019 adalah pengumuman ibukota baru pada tahun 2019 yang diumumkan langsung oleh presiden Joko Widodo. Tepat pada hari Senin 26 Agustus

2019 Presiden Joko Widodo mengumumkan pemindahan ibukota dari Jawa ke Kalimantan Timur.

Hal tersebut diumumkan langsung di Istana Negara. Daerah Kalimantan yang memang dianggap paling ideal oleh pemerintah ialah Kabupaten Penajam Paser Utara dan di sebagian lagi di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Pengumuman tersebut dilakukan oleh Presiden Joko Widodo setelah menerima dua kajian terkait kajian pada struktur tanah dan juga kajian terkait dengan dampak perekonomian dari pembangunan ibukota baru, yang langsung oleh Bappenas pada pertemuan tanggal 23 Agustus 2019 dalam (sumber : finance.detik.com).

Menurut kajiannya hampir 57% penduduk Indonesia atau setara dengan 148 juta jiwa tinggal di Jawa yang luasnya hanya seperlima Kalimantan padahal Kalimantan yang luasnya hampir enam kali pulau Jawa hanya dihuni oleh 15,8 juta jiwa. Pulau Jawa dianggap masih menopang 59% perekonomian Indonesia dengan pertumbuhan 5,72 per tahun, sementara Kalimantan tempat ibukota baru hanya menyumbang 8,2% terhadap perekonomian. Dengan laju lebih lambat 3,91%. Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Jawa dan Sumatra menyumbang lebih dari 80% perekonomian nasional sejak tahun 1980.

Pemindahan ibukota baru dari Jawa ke Kalimantan ini diharapkan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonomi jangka pendek maupun jangka panjang terhadap jalur investasi. Peningkatan investasi riil pemindahan Ibukota baru di Kalimantan Timur sebesar 47,7% menurut perhitungan Bappenas, sedangkan investasi di pulau Kalimantan sebesar 34,5% dan peningkatan investasi riil Indonesia 4,7%. Peningkatan aktivitas perdagangan dan investasi pembangunan ibukota di Kalimantan juga mendorong peningkatan output sector lainnya di provinsi sekitar seperti sektor semen, pertambangan, serta binatang ternak (sumber : Bappenas).

Peristiwa pengumuman ibukota baru tahun 2019 ini menjadi bahan penelitian sebagai studi peristiwa (*Event Study*) yang bertujuan untuk melihat perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity (TVA)* pada periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman. Dari peristiwa tersebut dapat dilihat akan memberikan dampak positif sinyal bagi investor atau memberikan dampak negatif bagi investor dalam menanamkan modalnya (sumber : [finance.detik.com](http://finance.detik.com)). Untuk itu penelitian ini diambil dengan judul “Dampak Pemindahan Ibukota Baru Tahun 2019 Terhadap *Abnormal return* dan *Tranding volume Activity* pada sektor pertambangan di bursa efek Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Peristiwa pengumuman ibukota baru merupakan salah satu kejadian yang memuat informasi politik. Mampu memberikan sinyal bagi investor. Penelitian ini adalah peristiwa pengumuman ibukota baru tahun 2019. Reaksi pasar modal akan terlihat dengan ada tidaknya perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*.

Objek yang diteliti adalah Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019, sebagai dasar pertimbangan pemilihan sektor pertambangan ini terkait pemindahan ibukota ke Kalimantan. Di Kalimantan sendiri banyak yang merupakan daerah kawasan sejumlah perusahaan raksasa sektor pertambangan yang mengais rezeki dengan mengepung wilayah penggalian batu bara ([CNNIndonesia.com](http://CNNIndonesia.com)). Hal ini dapat dilihat dari data emiten sektor pertambangan di BEI sebanyak 80% perusahaan yang terdaftar adalah sektor pertambangan batu bara.

Didalam Undang Undang Dasar RI tahun 1945 pasal 33 ayat 3 dinyatakan bahwa sesungguhnya kekayaan sumber daya alam Indonesia di kuasai oleh negara dan digunakan sebesar besarnya untuk kemakmuran rakyatnya (Undang Undang 1945).Perusahaan pertambangan melakukan eksplorasi terhadap sumber daya alam (SDM), untuk membuka lahan baru dan mengeruk kekayaan alam seperti batu bara dan juga minyak bumi. Banyak sekali perusahaan batu bara yang melakukan penambangan atau eksploitasi di berbagai daerah seperti, di daerah Kalimantan Timur yang memiliki produksi yang sangat banyak sekitar 112,7 ton. Disusul Kalimantan Selatan 69,7 juta ton, Bengkulu 22,7 juta ton, dan Sumatera Selatan sekitar 11,4 juta Ton. Dari banyak nya produksi tersebut tidak dipungkiri bahwa pertambangan terbesar di Indonesia masih ada di Kalimantan, khususnya daerah Timur (www.viva.co.id).

Dalam hal ini perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, kemudian aktif melakukan pelaporan berturut turut 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman dan melakukan pelaporan pada waktu ke t. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal return* sebelum dan sesudah terjadi pemindahan ibokota baru pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat Perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pemindahan ibukota baru pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

1.1 Untuk mengetahui perbedaan *Abnormal return* sebelum dan sesudah terjadi pemindahan ibukota baru pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Untuk mengetahui pemindahan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah terjadi pengumuman Ibukota Baru pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi investor, Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan juga bagi Peneliti.

#### 2.1 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak baik itu positif ataupun dampak negatif bagi investor untuk menentukan keputusan investasi karena informasi nasional dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

#### 2.2 Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada mahasiswa terkait pergerakan harga saham di pasar modal yang dipengaruhi oleh suatu rumor.

#### 2.3 Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan terkait pergerakan harga saham yang dipengaruhi oleh berbagai jenis informal